

Petualangan Tomi di Negeri Glourius

Oleh: Desi Ratih

Mata Tomi terbelalak, ketika menyadari dia berada di tempat yang begitu asing baginya. Suasana gelap dan udara yang cukup dingin menyelimuti tempat dia berdiri sekarang. Wajahnya yang manis terlihat terperangah. Dia sangat terkejut sekaligus terheran-heran ketika mendapati orang-orang di tempat itu terlihat berbeda dengan dirinya. Mereka berwajah sangat aneh seperti, berhidung kecil, dan memiliki telinga yang lebar. Pakaiannya pun juga sangat aneh. Semacam pakaian kuno persis seperti yang ada di dongeng-dongeng kerajaan. Ketika dia mengalihkan pandangannya ke sisi lain, Tomi melihat ada sebuah kerajaan yang besar dan sangat megah, tetapi kerajaan itu terlihat suram dan di sekitarnya terasa hening. Tomi berjalan menyusuri jalan setapak yang ada di depannya dengan rasa penasaran.

Tidak lama berjalan tiba-tiba suara petir menyambar dan angin berembus dengan kencang. Tomi melihat sosok bayangan hitam yang lewat tepat di atasnya dan terlihat sosok itu menyerang orang-orang di sana.



Bola-bola api seakan berjatuh tepat di depan matanya dan menghantam rumah serta pohon-pohon di tempat itu. Semua orang terlihat sangat ketakutan dan berhamburan keluar. Beberapa dari mereka berlari dan bersembunyi menyelamatkan diri. Tomi sangat bingung dengan apa yang sedang terjadi. “Apa yang sebenarnya terjadi di sini, siapa sosok bayangan hitam itu?” tanya Tomi kepada salah satu penduduk yang berlari melewatinya.

“Anak kecil cepat pergi dari sini atau kau akan celaka, penyihir jahat itu datang!” ucap orang itu dengan nada ketakutan dan tubuh gemetar yang kemudian berlari meninggalkan Tomi. Tomi semakin bingung. Dia berjalan dengan hati yang terus bertanya-tanya. Langkahnya pun semakin cepat ketika dia menyadari bola-bola api yang berjatuhan itu semakin banyak.

“Apa maksud penduduk itu, kenapa di sini ada penyihir? Untuk apa penyihir jahat itu kesini?” Tomi terus bergumam sambil berjalan menghindari penyihir tersebut.

Saat itu juga Tomi melihat anak seusianya yang juga memiliki wajah aneh dan berpakaian kuno seperti orang-orang yang dijumpai Tomi sebelumnya. Hanya saja anak itu memiliki rambut sedikit pirang. Anak tersebut terlihat sedang bersembunyi di balik pintu kayu yang tua dan lapuk dari salah satu rumah penduduk. Tomi berjalan mendekati anak tersebut. Dengan penuh selidik anak berambut pirang itu menatap ke arah Tomi, kedua bola matanya yang biru memandangi Tomi dari ujung kaki hingga ujung rambut, seakan dia begitu terheran-heran melihat penampilan Tomi. Sama ketika Tomi pertama kali melihat orang-orang di tempat itu.

“Siapa kau, aku belum pernah melihatmu sebelumnya, dan penampilanmu juga terlihat berbeda



denganku?”

“Namaku Tomi, aku tidak berasal dari tempat ini, siapa namamu?”

“Kau bisa memanggilku Jimmy. Aku penduduk asli di sini. Tapi kenapa kau ada di sini Tomi?”

“Entahlah, aku juga bingung mengapa dan bagaimana aku bisa berada di sini, tapi tempat apa sebenarnya ini?”

“Kami menyebut tempat ini dengan nama Negeri Glourius. Dahulu tempat ini penuh dengan kejayaan dan kebahagiaan, negeri yang sangat indah, hingga itu semua berubah sejak penyihir jahat itu datang.”

“Tapi Jimmy aku sangat penasaran, kenapa penyihir itu menyerang para penduduk Glourius?”

“Penyihir itu ingin menguasai kerajaan kami, penyihir itu ingin membuat kami tunduk dan menjadikannya sebagai raja kami.”

“Tapi mengapa tidak ada yang menghentikannya? Bukankah kalian mempunyai seorang raja?”

“Penduduk di sini tidak berdaya untuk melawannya. Penyihir itu mempunyai kekuatan sihir yang hebat, dan raja kami saat ini sedang terbaring lemas. Dia terluka ketika dulu dia berusaha menghentikan penyihir itu.”

Setelah berbicara panjang lebar dengan Jimmy, Tomi pun mulai mengerti dengan apa yang sebenarnya terjadi di sana. Ketika mereka keluar dari balik pintu itu, mereka melihat beberapa rumah penduduk rusak karena serangan penyihir itu. Jimmy menghela napas lega melihat penyihir itu telah pergi, tetapi terlihat juga raut sedih di wajahnya.

“Apa kau baik-baik saja, Jimmy?”



“Ya, aku baik-baik saja, hal semacam ini memang sering terjadi di sini. Oh ya Tomi di mana kau akan tinggal?”

“Entahlah, aku tidak tahu harus ke mana, bolehkah aku ikut pulang bersamamu?” Tomi berharap Jimmy mau mengajaknya tinggal di rumahnya.

“Baiklah, ayo ikutlah bersamaku, rumahku tidak jauh dari sini.”

Senyum tipis di wajah Tomi pun muncul, dia senang setidaknya dia mendapat tempat tinggal di tempat asing itu. Mereka berdua pergi pulang bersama-sama, sepanjang perjalanan mereka berbincang-bincang layaknya seperti seorang teman, terlihat keakraban mulai terjalin dari keduanya. Sesampainya di rumah, Ibu Jimmy memeluk Jimmy dengan perasaan takut, ibunya terlihat sangat khawatir. Jimmy pun segera memperkenalkan Tomi kepada ibunya, ibu Jimmy sangat baik, dia menerima Tomi untuk tinggal dirumahnya. Setelah itu mereka pergi ke kamar Jimmy untuk beristirahat, kamar Jimmy sangat sederhana dan hanya ada obor sebagai penerangan di kamar tersebut. Tomi merasa dirinya masih penasaran tentang penyihir yang diceritakan Jimmy, dia pun bertanya kembali tentang hal tersebut.

“Jimmy apakah tidak ada cara untuk menghentikan penyihir yang kau ceritakan tadi?”

“Emm... kakekku pernah berkata, ada satu cara untuk menghentikannya. Untuk melawan penyihir membutuhkan kekuatan yang besar. Kata Kakek ada sebuah gelembung udara ajaib yang memiliki kekuatan untuk mewujudkan setiap keinginan. Tetapi gelembung itu berada di hutan terlarang.”

“Lalu mengapa tidak ada yang pergi ke sana?” Tomi merasa sangat tertarik dengan pembicaraan mengenai



hal tersebut.

“Mendengar hutan terlarang saja para penduduk di sini sudah ketakutan, apalagi pergi ke sana. Lagi pula Kakek juga berkata tidak semua orang dapat menemukan gelembung ajaib itu, hanya orang yang terpilih saja yang bisa menemukannya.

“Apa maksudnya dengan orang yang terpilih?”

“Entahlah Tomi, mungkin saja seseorang yang pemberani dan baik hati serta memiliki kejujuran dalam dirinya. Kata Kakek pada waktunya akan ada orang yang datang untuk menyelamatkan kami semua dari penyihir itu. Kenapa kau terlihat sangat tertarik tentang hal ini, Tomi?”

“Ya, aku merasa ingin pergi ke tempat yang kau ceritakan itu, aku ingin membantu kalian semua, tapi apakah itu mungkin?”

“Tidak ada yang tidak mungkin jika kita mempunyai keinginan yang kuat, tidak ada salahnya untuk mencoba, lagi pula aku juga penasaran dengan hutan itu. Jadi jika kau mau aku pasti akan menemanimu.”

Tomi memang anak yang suka menolong, sejak kecil ibunya selalu mengajari dan membiasakan agar Tomi mau menolong orang lain yang sedang kesusahan atau membutuhkan bantuan. Itulah sebabnya walaupun Tomi merasa asing di tempat itu, tetap saja dia merasa harus membantu Jimmy dan juga para penduduk Glourius, sekalipun dia harus pergi ke hutan terlarang.

Keesokan harinya mereka berdua benar-benar pergi ke hutan tersebut. Mereka berangkat pagi-pagi buta agar tidak ada orang yang mengetahuinya. Tomi memang anak pemberani dan dia juga anak yang gigih dalam mencapai keinginannya, sedangkan Jimmy adalah anak yang penuh



keyakinan walaupun keberaniannya tidak seperti Tomi. Beberapa jam berjalan, sampailah mereka di hutan tersebut. Ketika mulai memasuki hutan, wajah Jimmy terlihat sangat tegang, tapi Tomi mencoba menenangkannya, bahwa selama mereka bersama-sama tidak akan terjadi apa-apa.

Semakin dalam mereka memasuki hutan tersebut, suasananya semakin mencekam. Udara terasa sangat dingin hingga terasa menusuk tulang, hutan itu sangat lebat bahkan sinar matahari pun tidak sepenuhnya dapat masuk dalam hutan tersebut. Mereka berjalan dengan hati-hati, banyak sekali rintangan yang menghadang mereka, mulai dari pohon hidup yang dapat menjerat mereka berdua, lumpur pengisap, bahkan sungai yang berarus deras. Tetapi dengan kecerdikan dan kerja sama serta usaha mereka berdua, mereka pun berhasil melewati rintangan yang tidak mudah tersebut dengan selamat.

Lama berjalan mereka mulai kelelahan, mereka tidak tahu harus berjalan berapa jauh lagi untuk menemukan gelembung ajaib yang menjadi tujuan mereka. Akhirnya Tomi memutuskan untuk beristirahat. Mereka pun beristirahat di bawah pohon besar yang sangat rindang. Keduanya menghela napas panjang sembari membaringkan tubuh di batang pohon itu. Karena perjalanan jauh yang mereka tempuh dan juga rintangan-rintangan itu membuat perut Jimmy terasa lapar. Keduanya sangat beruntung karena pohon tempat mereka beristirahat itu memiliki buah yang berwarna kemerahan dan terlihat sangat menggugurkan. Tanpa pikir panjang, Tomi pun memetik satu buah dari pohon itu. Dia berniat memberikan buah itu kepada Jimmy. Tiba-tiba pohon itu seperti terbelah dan mengeluarkan cahaya hingga menyilaukan mata keduanya. Mereka sangat terkejut sekaligus takjub melihat



hal tersebut.

Dengan langkah perlahan mereka mendekati cahaya tersebut. Ternyata cahaya itu bersal dari gelembung ajaib yang mereka cari. Mereka seperti tidak percaya telah menemukannya. Mereka sangat senang ternyata perjuangan mereka tidaklah sia-sia. Karena sangat senangya Jimmy pun segera mengambil gelembung tersebut tetapi tangan Jimmy seperti tersengat listrik, seketika dia pun melepaskan gelembung itu.

“Bagaimana ini, gelembung itu tidak dapat kuambil!”

“Tenanglah Jimmy, kita tidak boleh gegabah, biar aku mencobanya!”

Tomi mengulurkan tangannya sembari berkata dalam hatinya, *Gelembung ajaib izinkan aku mengambilmu, aku ingin menggunakanmu untuk kebaikan.*

Perlahan-lahan gelembung itu dapat dia ambil. Jimmy terlihat senang melihat keberhasilan temannya itu.

“Kau hebat Tomi, gelembung itu dapat kau ambil, mungkin karena kejujuran dan kebaikan hatimu. Sekarang buatlah permintaan kepada gelembung itu.”

“Baiklah, Gelembung ajaib aku ingin mengajukan satu permohonan kepadamu, aku minta berikan aku kekuatan agar aku bisa mengakhiri kejahatan seorang penyihir. Aku berjanji jika aku mendapat kekuatan, aku hanya akan menggunakannya untuk kebaikan.”

Gelembung yang berada di tangan Tomi, tiba-tiba berubah menjadi sebuah tongkat sihir. Dengan tongkat itulah Tomi akan memiliki kekuatan untuk melawan penyihir jahat. Tomi dan Jimmy bergegas untuk kembali pulang. Dengan kekuatannya mereka dapat menemukan jalan pulang dengan mudah. Saat keduanya telah kembali,



ternyata mereka melihat penyihir itu sedang menyerang kembali para penduduk, tidak sedikit dari penduduk yang terluka. Melihat hal itu Tomi sangat marah, dia segera menghentikan penyihir itu.

“Hei Penyihir Jahat, hentikan kejahatanmu, atau aku yang akan mengakhirinya!”

“Anak kecil sepertimu akan menghentikanku? Hahaha, aku adalah penyihir yang sangat hebat, tidak akan ada yang bisa menghentikanku, pergi dari hadapanku... !”

Penyihir itu memang sangat sombong. Dia menganggap dirinya tidak terkalahkan. Tomi mulai menyerang penyihir menggunakan tongkat sihirnya. Penyihir itu terlihat sangat murka, dia pun menyerang Tomi dengan serangan bertubi-tubi. Tomi yang terkena serangan penyihir itu, tersungkur ke tanah, tubuhnya sempat terluka. Di kejauhan terlihat semua penduduk yang menaruh harapan besar terhadap Tomi, Terdengar juga suara Jimmy yang memberikan semangat sekaligus terlihat mengkhawatirkannya. Menyadari hal tersebut, Tomi berusaha untuk bangkit kembali, dengan terseok-seok Tomi membalas serangan penyihir itu. Kesombongan penyihir membuat Tomi mudah menyerang. Jelas saja penyihir itu terlalu sibuk menyombongkan dirinya hingga dia lengah, dan akhirnya penyihir itu kalah. Tubuh penyihir itu berubah menjadi asap hitam yang hilang diterpa angin.

Seketika suasana gelap yang menyelimuti tempat itu hilang, langit berganti menjadi cerah. Suasana tampak berbeda, burung-burung mulai mengeluarkan kicauannya dan bunga-bunga bermekaran kembali, bahkan kerajaan yang tadinya terlihat suram kini berubah menjadi indah dan asri. Para penduduk Glourius sangat senang, begitu juga dengan Jimmy, seulas senyuman lebar mengembang



di wajah mereka. Mereka semua telah terbebas dari penyihir jahat itu. Tidak hanya mengalahkan penyihir, tetapi Tomi juga menyembuhkan raja dengan kekuatannya.

“Terima kasih Tomi, kau memang hebat, aku bangga mempunyai teman sepertimu,” ucap Jimmy sembari memeluk temannya yang pemberani itu.

“Tidak Jimmy, ini semua juga karena dirimu dan gelembung ajaib itu aku bisa mengalahkan penyihir itu.”

Tomi sangat lega bisa membantu mereka semua. Dia terdiam dan memperhatikan semua orang yang tengah berbahagia. Tiba-tiba suara yang cukup keras terdengar di telinga Tomi, dengan sekejap semuanya menghilang, para penduduk, istana, bahkan Jimmy yang ada di sampingnya pun menghilang, semuanya terlihat gelap dalam sesaat. Dengan susah payah Tomi terlihat perlahan membuka matanya, hingga samar-samar terlihat sesosok wanita di depannya, yang tidak lain adalah ibunya, ternyata suara teriakan itu berasal dari ibunya.

“Tomi, ayo cepat bangun...!”

“Ibu kenapa aku di sini? Bukankah tadi aku bersama Jimmy?”

“Jimmy siapa? Apa kau bermimpi, ibu melihatmu tertidur sejak tadi siang, kamu tidur sangat nyenyak, apa kau kelelahan setelah bermain dengan adikmu?”

“Jadi aku hanya bermimpi, tapi itu adalah petualangan yang hebat, Ibu!”

“Petualangan, apa maksudmu? Sekarang hentikan dulu petualanganmu, lihatlah mainan gelembungmu yang berserakan di lantai, segera bereskan dan pergilah mandi!”

Tomi sadar bahwa petualangan yang hebat itu hanya dalam mimpi. Sebelum dia tertidur dia memang bermain gelembung udara dengan adiknya sepanjang



pagi. Mungkin karena terlalu lama bermain itulah, sampai-sampai mimpinya pun tentang gelembung. Tomi sangat senang dengan mimpinya. Dia pun segera membereskan mainannya dan bergegas untuk pergi mandi.

